



PENDAMPINGAN WIRAUSAHA PENGRAJIN MUSIK PANTING P.I.X MUSIK KOTA BANJARMASIN DI MASA COVID 19

Muhammad Najamudin, Benny Mahendra

Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP ULM

e-mail : muhammadnajamudin@ulm.ac.id

Abstrak : Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: untuk memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan pengrajin musik panting P.I.X musik Kota Banjarmasin tentang wawasan kewirausahaan, cara mempromosikan dimasa pandemi covid 19, yang dimana penurunan omset pengrajin menurun sejak bulan Februari sampai Juni 2020. Hal ini dikarenakan menurunnya produktivitas pertunjukan musik. Tujuan kegiatan adalah melakukan pendampingan wirausaha pengrajin musik panting P.I.X musik di Kota Banjarmasin dari produksi, pemasaran dan HKI. Metode program pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan. Bentuk kegiatan pendampingan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut; memberikan materi konsep wirausaha, melakukan pendampingan pemanfaatan media promosi dalam pemasaran produk, dan HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Simpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ialah proses pendampingan kewirausahaan pengrajin musik panting P.I.X musik berjalan dengan lancar dan meningkat omset penjualannya hingga mendapatkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

Kata Kunci : Pendampingan, Wirausaha, Musik Panting

Abstract : The purpose of this community service assistance activity is to provide an understanding of the entrepreneurship of the PIX music craftsmen in Banjarmasin regarding entrepreneurial insight, how to promote during the Covid 19 pandemic, in which the decline in craftsmen turnover decreased from February to June 2020. This is due to decreased productivity. music show. The objective of the activity is to provide entrepreneurship assistance for P.I.X music craftsmen in Banjarmasin from production, marketing and IPR. Partnership-based community service program methods. The form of mentoring activities includes the following stages; provide material on entrepreneurial concepts, assist in the use of promotional media in product marketing, and intellectual property rights (IPR). The conclusion in community service is the process of entrepreneurship assistance for P.I.X music craftsmen to run smoothly and their sales turnover increases until they get HKI (Intellectual Property Rights).

Keywords: Mentoring, Entrepreneurship, Panting Music



PENDAHULUAN

Seluruh masyarakat dunia sedang ditakuti dengan perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Tidak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka yang meninggal akibat Covid-19 semakin bertambah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan adanya pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan anjuran agar tetap tinggal di rumah, masyarakat jadi tidak bisa mencari penghasilan terlebih bagi masyarakat yang kerjanya dibayar harian, pastinya mereka akan sangat kena dampaknya.

Indonesia sebagai bangsa yang besar, tidak menginginkan terjadinya hal buruk di bidang ekonomi ini, kita tidak semena-mena langsung menyalahkan pemerintah, tentunya pemerintah sudah berjuang keras untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara. Bukan hanya Indonesia aja yang terkena dampak di bidang ekonomi, tetapi juga negara lain.

Kendati industri kreatif menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling terdampak pandemi Covid-19, terutama dengan adanya pembatasan mobilitas orang dan barang, sektor ini dinilai masih memiliki peluang yang dapat ditangkap oleh industri perbankan. Kondisi ini kemudian membuat perbankan selektif dalam menyalurkan pembiayaan untuk sektor ekonomi kreatif, khususnya pada sector pariwisata dan turunannya.

Pasalnya, omzet dari industri kreatif di tengah pandemi sangat jauh menurun yang kemudian mempengaruhi kelancaran kredit perbankan di sektor atau industri ini. "Ekonomi kreatif umumnya banyak berhubungan dengan pariwisata, termasuk industri oleh-oleh dan juga barang-barang kerajinan. Kita pahami semua industri turunan pariwisata sangat terpukul oleh terjadinya wabah.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Perdagangan RI (2010) saat ini sudah berhasil dipetakan 14 sektor industri kreatif antara lain: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film, dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) televisi dan radio, dan (14) riset dan pengembangan.

Kewirausahaan sering disebut dalam berbagai slogan dalam lingkaran kebijakan industrial, kewirausahaan dipandang sebagai inisiator penciptaan lapangan kerja, membantu perkembangan struktural dan menciptakan keuntungan komparatif. Shah, S.,K., dan Tripsas (2007), berargumen bahwa perusahaan baru yang lebih inovatif menggantikan perusahaan lama yang kurang inovatif, dan selanjutnya memimpin menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Industri kreatif , dalam posisinya saat ini, sering dipandang sebagai salah satu dari sedikit sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja. Dan lebih dari itu, industri kreatif memberikan masukan yang penting bagi industri lain seperti industri desain dan pariwisata.

Seni merupakan salah satu elemen yang penting dalam industri kreatif, bidang seperti arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fesyen, video, film, dan fotografi, musik, dan seni pertunjukan merupakan bidangbidang dalam industri kreatif yang sarat akan seni. Untuk dapat menjadi kreatif seseorang perlu untuk membangun konsep diri terlebih dahulu, dan hal tersebut adalah salah satu peran dari seni .Wislesky (2007), menyatakan bahwa seni dapat membantu pembangunan konsep diri yang diinginkan konsep diri menjadi lebih berarti.

Seni adalah produk dari kreativitas manusia dimana material dibentuk atau dipilih untuk menuangkan ide, emosi atau bentuk menarik yang bersifat visual. Seni sangat terkait dengan kreativitas manusia. Terdapat keterkaitan antara seni dengan ekonomi. Dalam industri kreatif seni diduga menjadi salah satu faktor yang dominan dalam jenis industri ini. Kreatifitas manusia yang sering diungkapkan melalui seni, dan dalam industri kreatif kreativitas manusia merupakan faktor yang signifikan.

Menyikapi hal ini, bahasanya kerajinan seni tradisional musik panting perlu tetap produktif dimasa sekarang. Sebagai bentuk untuk mengatasi kesenjangan sosial khususnya di bidang ekonomi di tengah pandemi saat ini, kita dapat melakukan kegiatan yang lebih produktif. Menjadi warga masyarakat yang tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, tetapi kita harus memiliki daya berpikir kreatif dan inovatif yang benar-benar dipertaruhkan, untuk dapat bertahan dalam situasi ini.

P.I.X musik merupakan toko yang menjual alat musik tradisional khas Kalimantan yang biasanya meraup keuntungan sampai 90% sebelum masa pandemi. Akan tetapi dimasa sekarang mengalami krisis pemasukan karena kurangnya pembelian dari konsumen. Hal ini dikarenakan dampak akibat covid 19.

Berdasarkan tujuan kegiatan yang ingin dikemukakan dalam pengabdian ini adalah melakukan pendampingan wirausaha pengrajina musik panting P.I.X musik di Kota Banjarmasin dari produk hingga pemasaran dan proses HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

METODE

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2020. Peserta yang terlibat dalam proses pendampingan

ialah pengrajin musik panting kota Banjarmasin.

Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pendampingan kewirausahaan bagi pengrajin musik panting P.I.X. Kota Banjarmasin di masa pandemi Covid 19 dalam rangka peningkatan kemampuan penjualan dan perluasan pasar sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan konsep-konsep dasar wirausaha
- 2) Menjelaskan batasan sifat dan ciri kewirausahaan
- 3) Menunjukkan peran dan fungsi kewirausahaan dalam pembangunan
- 4) Melakukan observasi produk hingga pemasaran
- 5) Melakukan treatment hingga mangsapasar produksi musik panting
- 6) Melakukan proses HKI.

Penelitian menggunakan latar alamiah (*natural setting*), dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian ini interaksi langsung dengan pengrajin (diskusi). kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3, 11, 19, 29 di bulan Agustus dan tanggal 10 September dengan 3 orang peserta yang terdiri dari 1 orang pemilik usaha dan 2 orang pengerajin. Pengabdian kepada masyarakat pengrajin musik panting pancar ix dengan tiga tahap yaitu : a). observasi b). pelaksanaan, dan c). evaluasi (hasil).

Pengukuran kegiatan pendampingan kewirausahaan ini adalah menaikan penjualan alat musik tradisional dan memberikan HKI produk dagang kepada pengrajin agar dapat menjual produknya tidak hanya didalam negeri melainkan ke luar negeri.

Adapun jadwal pelaksanaan diuraikan kedalam tabel dibawah ini :

Bulan	Kegiatan
Agst/ I	Observasi lapangan

II	Melakukan pendampingan dengan materi konsep-konsep dasar wirausaha, batasan sifat dan ciri kewirausahaan
III	Melakukan pendampingan dengan materi, menunjukan peran dan fungsi kewirausahaan dalam pembangunan
IV	Melakukan pendampingan produk hingga pemasaran
Septer/ I	Melakukan pendampingan produk hingga pemasaran
II	Melakukan treatment hingga mangsa pasar produksi musik panting
III	Proses HKI



HASIL DAN PEMBAHASAN

Output yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi pentingnya wirausaha yang tidak cepat merasa puas saat memproduksi. Tampilan produk jangan hanya alakadarnya saja, tidak cantik, tidak rapih, dan tidak kelihatan bersih. Padahal untuk meningkatnya usaha, pengusaha perlu inovatif dalam produksi.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 bulan terhitung bulan Agustus sampai dengan September. Proses pendampingan dilakukan dari produksi, pemasaran dan proses HKi. Hasil kegiatan ini diuraikan kedalam tahapan-tahapan sebagai berikut.

A. Kegiatan

Hasil pendampingan tahap I Senin 3 Agustus 2020 :

Kegiatan dilapangan pada pukul 13.00 Wita, dirumah pengrajin tim peneliti melakukan pengamatan secara langsung melihat kondisi wirausaha musik pengrajin P.I.X musik. Serta melihat karya produksi alat yang sudah dibuat selama masa pandemi seperti alat musik panting, sape, babun, beduk.

Hasil pendampingan tahap II Selasa 11 Agustus 2020:

Pada kegiatan tahap II dilaksanakan pukul 19.00 wita yang bertempat dirumah pengrajin. Dalam pertemuan ini menyampaikan konsep kewirausahaan. Kewirausahaan pertama kali dikemukakan oleh Richard Cantillon, salah seorang ekonom Perancis pada tahun 1755 abad ke-18. Menurutnya kewirausahaan (entrepreneure) adalah "Agent whobuys means of production at certain price in order to combine them". Kemudian dipoluerkan oleh ekonom JB. Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumberdaya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari produktifitas yang rendah ke yang

lebih tinggi. Terdapat 6 hakikat penting kewirausahaan, diantaranya :

- 1) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- 2) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda(ability to craete the new and different).
- 3) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kretifitas dan kreasi dalam memecahkan persoalandaan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan
- 4) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth)
- 5) Kewirausahaa adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative) dan sesuatuyang berbeda (inovative) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- 6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumbermelalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambahtersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuanbaru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru dan lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru untuk memberikankepuasan kepada konsumen.

Di bawah ini gambar diskusi langsung dengan pengrajin musik.



Gambar 1 : diskusi dengan pengrajin

Pada proses pendampingan juga disampaikan ciri-ciri sifat wirasausaha :

- 1). Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai.
- 2). Berpikir analitis dan kreatif.
- 3). Bersemangat kuat dan bekerja keras.
- 4). Selalu bertujuan dan berencana.
- 5). Berani mengambil keputusan dengan bertanggung jawab.
- 6). Dapat menggunakan kesempatan.
- 7). Tahan kritik.
- 8). Cerdas.
- 9). Tahan derita dan tabah.
- 10). Lincih dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- 11). Berpikiran luas dan *futuristic*.
- 12). Hubungan antarmanusia baik.
- 13). Jujur dan mau mawas diri.
- 14). Mampu mengendalikan diri dan disiplin.
- 15). Selalu berdoa.

Hasil pendampingan tahap III Rabu 19 Agustus 2020:

Pada pendampingan kali ini tim menyampaikan fungsi yang paling pokok dari kewirausahaan ada 2, yaitu berikut ini.

- 1). Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan serta pasar yang akan dilayani.
- 2). Mencari dan menciptakan terobosan-terobosan baru, terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau *input*, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik dan memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan langganan dan sekaligus memperoleh keuntungan.

Inovasi adalah alat spesifik wirasausaha. Suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang

berbeda atau jasa yang berbeda. Dalam menjalankan perannya sebagai inovator, wirausaha secara sengaja mencari sumber inovasi, mencermati perubahan, dan gejala yang menunjukkan adanya peluang untuk inovasi yang berhasil, dan mereka berusaha mengetahui serta menerapkan prinsip inovasi yang dijadikan sebagai intipokok disiplin. Sangat diperlukan hal-hal yang yang menyangkut inovasi yaitu :

- a) Menganalisis peluang. Dalam melakukan inovasi yang bertujuan dan sistematis, seorang wirausaha memulainya dengan menganalisis peluang.
- b) Konseptual dan perseptual. Karena inovasi bersifat konseptual dan perseptual maka seorang wirausaha

Seorang wirausaha berperan sebagai pengambil risiko yang realistis, yaitu suatu situasi yang berisiko dan menantang, tetapi dapat dicapai. Mereka mendapatkan kepuasan besar dalam melaksanakan tugas-tugas yang sukar dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil pendampingan tahap IV Jum'at 29 Agustus 2020 :

Dalam pendampingan kali ini melakukan pengamatan produksi musik panting di P.I.X musik yang telah dihasilkan. Kegiatan dilaksanakan pukul 09.00 Wita yang bertempat di rumah pengrajin. Dalam kegiatan kali melakukan interaksi secara langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Satu alat musik panting memerlukan waktu 2 sampai 3 hari dikarenakan proses yang panjang. Harga yang dijual juga bervariasi sesuai motif, tingkat kerumitan produk dan jenis kualitas bahan yang digunakan.



Gambar 3: Proses produksi alat musik. Promosi yang telah dilakukan P.I.X musik yaitu dengan cara memberikan diskon 10% - 20% setiap harinya di media sosial internet. Dengan cara memposting foto produk-produk terbaru untuk menarik minat pembeli dan memfollow up pelanggan agar membeli alat musik. Agar mendapatkan diskon pelanggan cukup memfollow up akunnya saja.



Gambar 4: hasil produksi dari P.I.X musik

Hasil pendampingan tahap V Kamis 10 September 2020 :

Pemasaran yang telah dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti: blog, Instagram, WhatsApp, Youtube, dan ditus jual beli Online. P.I.X musik juga memasarkan ke toko-toko alat musik yang berada di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Berikut dokumentasi media sosial yang di gunakan.



Gambar 5: Label alat musik.

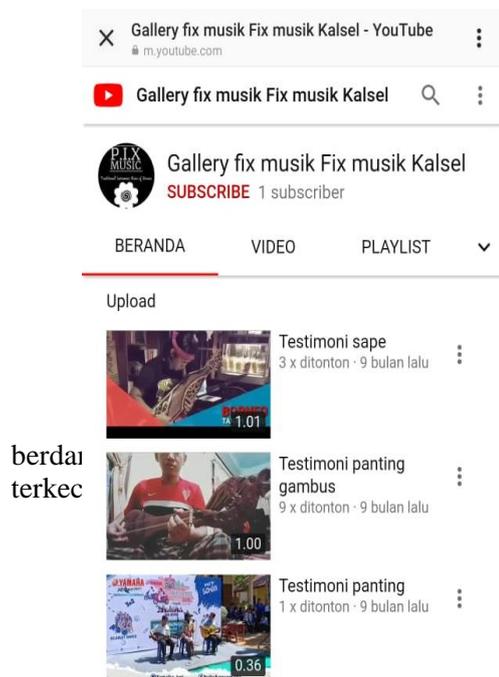
Diuraikan dibawah ini hasil produksi P.I.X musik beserta harga penjualannya.

No	Alat Musik	Harga
1.	Panting	850.00-1.500.000,-
2.	Sape	1.000.000 – 1.500.000,-
3.	Babun	2.700.000,-
4.	Gendang	850.000,-
5.	Kecapi	850.000,-

Promosi yang telah dilakukan P.I.X musik yaitu dengan cara memberikan diskon 10% - 20% setiap harinya di media sosial internet. Dengan cara memposting foto produk-produk terbaru untuk menarik minat pembeli dan memfollow up pelanggan agar membeli alat musik. Agar mendapatkan diskon pelanggan cukup memfollow up akunnya saja.



Gambar 5 : Dokumentasi di blog



berda terkec

pengerajain alat musik sangat merasakan dampak dari pandemi virus covid 19. Arul merupakan salah satu pengerajain alat musik tradisional di Kalimantan Selatan. Sebelum covid 19 mewabah di Kalimantan P.I.X musik mampu menjual minimal 10 alat musik tradisional Kalimantan dalam setiap bulannya. Harga untuk alat musik di jual dari harga Rp. 700.000- Rp. 1.500.000 per alat musik sehingga omset perbulan sebelum masa pandemi rata Rp. 10.000.000 perbulan.

Target penjualan P.I.X musik dalam menjual alat musik biasanya pada seniman/pemain musik, sekolah-sekolah untuk bahan pembelajaran. Pada awal Maret 2020 pandemi virus covid 19 mulai mewabah di Kalimantan Selatan. Penjualan alat musik pun menurun drastis, hal ini dikarenakan pembatasan aktivitas seperti pertunjukan kesenian dan di liburkannya sekolah-sekolah.

P.I.X musik memiliki 2 kariawan tetap yang di gaji 2.500.000 per orang dalam satu bulan. Selama masa pandemi permintaan pasar sangat berkurang bahkan dalam 1 bulan hampir tidak ada alat musik yang terjual, sementara P.I.X musik harus membayar gaji 2 orang kariawannya yang tidak mungkin ia berhentikan. Solusi dari hal tersebut adalah tetap produktif, alat musik merupakan sebuah produk yang berbeda dengan bahan pangan, alat musik tidak memiliki masa kadaluasa seperti makan, jika di simpan dengan baik alat musik tidak akan rusak. Oleh karena itu selama pandemi karyawan harus tetap produktif dalam membuat alat musik dan menyimpannya dengan sehingga pembayaran gaji kariawan yang tidak bisa di berhentikan tidak sia-sia, namun hal ini harus di pertimbangkan dengan saldo saving perusahaan yang tersedia, sistem penggajian kariawan dapat di ubah dari yang awalnya perbulan menjadi per alat musik yang selesai di buat. Sehingga dapat menyesuaikan dengan saldo saving yang dimiliki perusahaan.

Produktivitas alat musik dan promosi melalui media sosial dan situs jual beli Online P.I.X musik selama masa akhirnya tidak sia-sia P.I.X musik mendapatkan pesanan 120 alat musik tradisional Kalimantan Tengah dari pemerintah daerah Kalimantan Tengah dan 1 set alat musik panting dari SMPN 2 Marabahan. Sehingga Produktivitas alat musik yang di lakukan selama masa pandemi dapat terjual dengan baik, berikut adalah dokumentasi proses penjualan P.I.X musik.



Gambar 7 : Dokumentasi pengiriman alat musik

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa meningkatnya penjualan yang didapatkan oleh P.I.X musik. Barang dikirim menggunakan truk ini akan diantar langsung kepada pembeli yang berada di Palangkaraya Kalimantan Tengah.

Hasil pendampingan tahap VI Senin 14 September 2020.

Proses pendaftaran HKI P.I.X musik, HKI adalah singkatan dari Hak Kekayaan intelektual. HKI memiliki beberapa turunan yaitu paten, merek, hak cipta, desain Industri, desain tata letak sirkuit terpadu, rahasia dagang, dan perlindungan varietas tanaman.

Pendampingan pendaftaran HKI P.I.X musik berupa pendaftaran HKI pada merek. Merek merupakan suatu tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan atau jasa.

Menurut Riswandi (2004:85) merek memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut; (1) Tanda pengenal untuk membedakan produk perusahaan yang satu dengan produk perusahaan yang lain (product identity), (2) Sarana promosi dagang. (3) Jaminan atas mutu barang atau jasa (*quality guarantee*), (4) Penunjukan asal barang atau jasa yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut PIX sangat perlu mendaftarkan HKI merek dagangnya untuk melindungi produk, pembajakan uang merugikan baik bagi produser atau konsumen

P.I.X musik sudah berdiri sejak tahun 2014 namun sampai sekarang P.I.X musik belum pernah mendaftarkan hak kekayaan intelektual merek dagang miliknya. Oleh karena itu dalam pengabdian ini tim membantu P.I.X musik untuk mendaftarkan hak kekayaan intelektual merek dagang miliknya. Berikut ini dokumentasi proses pendaftaran HKI merek dagang P.I.X musik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan seluruh uraian pada bagian sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa hampir seluruh kegiatan terkait dengan pendampingan kewirausahaan pengrajin musik tradisional dengan kemitraan berjalan dengan lancar dan meningkatnya omset penjualan di bulan Juni dengan melakukan pendekatan kepada dinas-dinas atau pihak sekolah. Pelaksanaan pendampingan terbagi ke dalam vi tahap. Setiap tahapan memiliki tujuan masing-masing guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Saran

Berdasarkan uraian dan simpulan yang telah diuraikan maka beberapa saran dari pengrajin adalah sebagai berikut. Untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi di masa mendatang, berikut adalah hal-hal yang perlu mendapat perhatian:

- 1) Waktu pendampingan diperpanjang

- 2) Materi pelatihan ditingkatkan relevansinya agar sesuai dengan kebutuhan memenuhi kualifikasi sebagai UMKM mitra binaan P.I.X musik.
- 3) Topik untuk kegiatan mendatang ialah Pelatihan khusus tentang pemasaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Baptista, R., Murat Karaöz Joana Mendonça, 2007, *Entrepreneurial Backgrounds, Human Capital and Start-up Success*, Jena Economic Research Papers 2007-045,
- Riswandi, Budi Agus dan Syamsudin, M. 2004, *Hak Kekayaan Intelektual dan Budaya Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Perdagangan RI, 2010. *Pengembangan Industri Kreatif 2025*. Bandung: Departemen Perdagangan RI
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Rohidi T. (2012).
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995
- Longenecker, Justin G. 2000. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat: Jakarta.
- Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: CiptaPrimaNusantara
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shah, S., K., dan Tripsas, M, 2007, *The Accidental Entrepreneur; The Emergent and Collective Process of User Entrepreneurship*, *Strategic Entrepreneurship Journal* vol.1 h. 123 – 140
- Suryana. 2004. *Memahami Karakteristik Wirausaha*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Suryana, 2010. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.
- Shah, S., K., dan Tripsas, M, 2007, The Accidental Entrepreneur; The Emergent and Collective Process of User Entrepreneurship, *Strategic Entrepreneurship Journal* vol.1 h. 123 – 140
- Wislesky, J., 2007, From Fear to Freedom, How Creative Alternatives Theatre Can Help Overcome Self-stigmatization, *The Folio* h. 122-129

